

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tradisi adalah suatu kebiasaan yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama. Hal yang paling mendasar dari tradisi adalah adanya informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi baik tertulis maupun (sering kali) lisan, karena tanpa adanya ini, suatu tradisi dapat punah.

Tradisi juga kesamaan dari benda material dan gagasan yang berasal dari masa lalu namun masih ada hingga kini dan belum dihancurkan atau dirusak. Tradisi dapat di artikan sebagai warisan yang benar atau warisan masa lalu. Namun demikian tradisi yang terjadi berulang-ulang bukanlah dilakukan secara kebetulan atau disengaja.¹

Dari pemaham tersebut maka apapun yang dilakukan oleh manusia secara turun-temurun dari setiap aspek kehidupannya yang merupakan upaya untuk meringankan hidup manusia dapat dikatakan sebagai “Tradisi” yang berarti bahwa hal tersebut adalah menjadi bagian dari kebudayaan. Secara khusus tradisi sebagai proses pewarisan atau penerusan norma-norma, adat istiadat, kaidah-kaidah, harta-harta. Tradisi dapat dirubah diangkat, ditolak dan dipadukan dengan aneka ragam

¹ Mursal Esten, *Minangkabau antara Tradisi dan Perubahan*, Padang, Angkasa Raya, 1993. Hlm.11

perbuatan manusia Lebih khusus tradisi yang dapat melahirkan kebudayaan masyarakat dapat diketahui dari wujud tradisi itu sendiri.²

Sedangkan Adat merupakan kebiasaan yang dilakukan secara turun-temurun oleh masyarakat. Ajarannya universal mulai dari konsep ajaran yang berkaitan dengan kepercayaan sampai pada konsep sosial kemasyarakatan. Persoalan sosial merupakan *Segmen* yang cukup esensial untuk senantiasa dijaga dan dikembangkan agar kerukunan dan persaudaraan sesama masyarakat tetap terpelihara.³

Peminangan merupakan pendahuluan sebelum ada ikatan suami istri artinya permintaan seorang laki-laki kepada anak perempuan orang lain atau seorang perempuan yang ada di bawah perwalian seseorang untuk dikawini, sebagai pendahuluan nikah.⁴Tata cara peminangan dalam perkawinan dilakukan sebelum terjadinya akad nikah Allah SWT berfirman dalam surah Al-Baqarah: 235, yaitu:

مِّنْ أَنْكُمْ أَلَّهِ عَلِمَ أَنْفُسِكُمْ فِي أَكَنْتُمْ أَوَّ النَّسَاءِ خُطْبَةِ مِنْ بِهِ عَرَضْتُمْ فِيمَا عَلَيْكُمْ جُنَاحَ وَلَا
 عَلَى النِّكَاحِ عُقْدَةَ تَعَزُّمُوا وَلَا مَعْرُوفًا قَوْلًا تَقُولُوا أَنْ إِلَّا سِرًّا تَوَاعِدُوا هُنَّ لَا وَلَكِنْ سَتَدَّ كُرُونَهُ
 لَيْمٌ غُفُورٌ اللَّهُ أَنْ وَأَعْلَمُوا أَفَا حَذَرُوا أَنْفُسِكُمْ فِي مَا يَعْلَمُ اللَّهُ أَنْ وَأَعْلَمُوا أَجَلَهُ الْكِتَابُ يُبَلِّغُ حَتَّى



² Saifulloh Al Aziz S, *Kajian Hukum-hukum walimah*, Surabaya, 2009. Hlm.189

³ Al imam Al- jail Abdurrahman, *Diba*, PT Karya Toha Putra, Semarang, 2007. Hlm 101

⁴ Abdullah Nashih ‘ulwan, *Tata Cara Meminang Dalam Islam*, Qisthi Press, Jakarta, 2006.Hlm. 37

Artinyadan tidak ada dosa bagi kamu meminang wanita-wanita itu dengan sindiran atau kamu menyembunyikan (keinginan mengawini mereka) dalam hatimu. Allah Swt mengetahui bahwa kamu akan menyebut-nyebut mereka, dalam pada itu janganlah kamu mengadakan janji kawin dengan mereka secara rahasia, kecuali sekedar mengucapkan (kepada mereka) perkataan yang ma'ruf dan janganlah kamu ber'azam (bertetap hati) untuk beraqad nikah, sebelum habis 'iddahnya. dan ketahuilah bahwasanya Allah Swt mengetahui apa yang ada dalam hatimu; Maka takutlah kepada-Nya, dan ketahuilah bahwa Allah Swt Maha Pengampun lagi Maha Penyantun.⁵

Pinangan adalah pernyataan keinginan dari seorang lelaki untuk menikah dengan wanita tertentu, lalu pihak wanita memberitahukan hal tersebut pada walinya. Pernyataan ini bisa disampaikan secara langsung atau melalui keluarga lelaki tersebut. Pinangan ini sudah umum berlaku di tengah-tengah masyarakat. Keadaan ini pun sudah membudaya di tengah masyarakat dan dilaksanakan sesuai dengan tradisi masyarakat setempat.⁶

Peminangan dalam hukum Islam, merupakan suatu hal yang diisyaratkan oleh Allah Swt kepada pasangan yang hendak menikah agar pasangan tersebut saling mengenal dan saling mengetahui satu sama yang lain sebelum dilakukan suatu akad nikah. Istilah Pinangan juga sama artinya dengan *Khitbah* yaitu pengungkapan keinginan untuk menikah dengan seorang perempuan tersebut dan walinya pemberitahuan keinginan tersebut bisa dilakukan secara langsung oleh laki-laki yang hendak *Mengkhitbah*, atau bisa juga dengan memakai perantara keluarganya. Peminangan dalam hukum Islam untuk mendatangkankemaslahatan, hal ini

⁵ Al Qur'an, Semarang: Karya Putra Utama. Hlm. 30

⁶ Abdul Rahman Ghozali, *fiqh Munakahat*, Jakarta, Kencana, 2015. Hlm. 77

dikarnakan kedua pihak yang akan ditunangkan dapat saling mengenal satu sama lain dan mempererat tali silaturahmi antara kedua keluarga.⁷

Pernikahan adalah salah satu ibadah yang paling utama dalam pergaulan masyarakat Agama Islam dan masyarakat lainnya. Pernikahan bukan saja merupakan satu jalan untuk membangun rumah tangga dan melanjutkan keturunan. Pernikahan juga dipandang sebagai jalan untuk meningkatkan ukhuwah islamiyah dan memperluas serta memperkuat silaturahmi sesama manusia.⁸

Seperti halnya Tradisi *Nyengok Rasan* (Peminangan) dalam Pernikahan yang ada di Desa Raja Kecamatan Tanah Abang Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir. di Desa Raja ini juga terdapat berbagai macam tradisi adat salah satunya adalah Tradisi Adat *Nyengok Rasan* dalam Pernikahan yang berbeda dengan Desa lainnya, misalnya adat Peminangan yang ada di Muara Enim yaitu *Bergubalan* adalah sebuah tradisi pelamaran gadis yang berlangsung di Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan. Dalam tradisi tersebut peminangan tidak menemui orang tua gadis yang diinginkannya, akan tetapi hanya mengutarakan keinginannya kepada gadis yang disenanginya. Ketika keduanya sepakat menikah, maka mereka bisa bermufakat untuk pulang ke rumah salah satu Perangkat Desa, seperti Kepala Desa, dengan tujuan agar segera dinikahkan.

⁷ Wahbah Zuhaili, *Fiqhul Islam Wa Adilatuhu*, terj. Abdul Hayyie al-Kattani dkk, Jakarta, Gema Insani, 2011. Hlm.20-21

⁸ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2008. Hlm. 85

Sedangkan Tradisi *Nyengok Rasan* (Peminangan) dalam Adat Pernikahan Di Desa Raja ini bertemunya kedua orang tua dari mempelai laki-laki dan perempuan untuk melakukan lamaran atau peminangan kepada seorang gadis yang akan dinikahinya dengan membawa *Kapur sirih, Teraju, Keris Kujur, Ambong* (keranjang) beserta isinya, gunanya untuk menandakan bahwa perempuan tersebut masih gadis atau belum pernah menikah.⁹

Makna dari *si kapur sirih*, yaitu sebagai pembuka omongan sebelum memulai acara, Sedangkan Makna dari *Teraju*, *Teraju* adalah sebuah bunga yang dibuat menggunakan kertas tisu dan di rangkai menjadi sebuah bunga beserta potnya, maknanya adalah untuk menandakan bahwa perempuan tersebut tersebut masih gadis atau belum menikah, jika peminangannya tidak membawa *Teraju* itu bertanda bahwa wanita tersebut sudah pernah menikah sebelumnya.

Tradisi peminangan ini sudah ada sejak zaman nenek moyang, dan diajarkan turun-temurun dari orang tua kepada anak cucunya keturunan mereka, hingga sampai saat ini. Tidak diketahui secara jelas tradisi ini sudah ada sejak dahulu dan pada abad keberapa belum diketahui. Fenomena yang terjadi dikalangan masyarakat Islam sekarang ini masih banyak yang mempercayai tradisi-tradisi dari leluhur itu sendiri bertentangan dari aqidah dan tidak mempunyai sandaran hukum dan landasan yang jelas.¹⁰

⁹Wawancara dengan Masbudin Selaku Ketua Adat, Desa Raja Kecamatan Tanah Abang Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir. Tanggal 14 oktober 2018.

¹⁰ Moh. Koesnoe, *Hukum Adat Sebagai Suatu Model Hukum Bagian 1*, Surabaya, Mandar Maju, 1992, Hlm. 36

Seorang laki-laki yang bernama Azwar Anas (25 Tahun), ia seorang buruh pengepul minyak. ia ingin meminang seorang gadis yang bernama Sri Indrayani. Dari hasil wawancara yang Peneliti lakukan terhadap Azwar, ia mengatakan bahwa Tradisi yang digunakan pada saat ingin meminang itu sangatlah penting karena sudah turun temurun dari nenek moyang dan masyarakat Desa Raja Kecamatan Tanah Abang, dan dari pihak perempuan tidak mau menerima jika tradisi tersebut tidak dilaksanakan.

Senada dengan yang dilakukan oleh Azwar Anas, Wahyudi (23 Tahun) ia seorang petani karet. Ia juga mengatakan bahwa masyarakat Desa Raja Kecamatan Tanah Abang Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir, masih sangat mempercayai tradisi-tradisi dari nenek moyang salah satunya adalah peminangan yang di lakukan masyarakat sekitar dengan membawa *Si Kapur Sirih, Teraju, Tongkat hias*, dan masih banyak lagi tradisi-tradisi lain yang masih di laksanakan dan dipercayai masyarakat Desa Raja Kecamatan Tanah Abang Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir, jika kita ingin meminang seorang gadis tanpa menggunakan tradisi tersebut maka pihak atau wali dari si gadis tidak mau menerimanya di karenakan anaknya masih gadis dan belum pernah menikah sebelumnya.

Pengaruh tradisi dari leluhur ini sangatlah kental kepada anak-cucunya dan generasi penerusnya, apalagi tradisi itu terbukti kebenarannya dan dapat diterima oleh akal pikiran masyarakat tersebut, berdasarkan fenomena yang terjadi didesa Raja kecamatan tanah Abang kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir, membuat penulis menjadi penasaran akan Tradisi *NyengokRasan* (Peminangan) yang ada di Desa Raja

tersebut dan ingin mengkajinya lebih mendalam. Sehingga penulis menjadikan Tradisi ini menjadi objek penelitian ilmiah yang penulis beri judul. “Makna Filosofis Tradisi *Nyengok Rasan* (Peminangan) Dalam Adat Pernikahan di Desa Raja Kecamatan Tanah Abang Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir”.

B. Rumusan Masalah

a. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam skripsi ini adalah berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan diatas maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Prosesi *Nyengok Rasan* (Peminangan) di Desa Raja Kecamatan Tanah Abang Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir?
2. Apa Makna Filosofis yang terkandung pada Instrumen-instrumendan Makna Filosofis Aktivitas Tradisi *Nyengok Rasan*?

C. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Dan Kegunaan

a. Tujuan Penelitian

1. Untuk Menjelaskan Bagaimana Prosesi *Nyengok Rasan* (peminangan) di Desa Raja Kecamatan Tanah Abang Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir.
2. Untuk Menjelaskan Apa Makna Filosofis yang terkandung pada instrument-instrumendan Aktivitas *Nyengok Rasan*?

b. Kegunaan Penelitian

Kegunaan Penelitian ini yaitu:

- 1) Secara Akademis penelitian ini diharapkan dapat berguna untukpergayaan literatur filsafat khususnya yang berasal dari kearifan local.
- 2) Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk pengembangan budaya masyarakat lokal khususnya masyarakat Desa Raja Kecamatan Tanah Abang Kabupaten Penukal Abab Lematang Iilir.

D. Kajian Kepustakaan

Yang dimaksud dengan kajian pustaka atau tinjauan pustakan adalah kegiatan yang meliputi mencari, membaca, dan menelaah laporan-laporan penelitian dan bahan pustaka yang memuat teori-teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.¹¹ Setelah penulis melakukan tahapan-tahapan tersebut, ternyatayang berkaitan dengan penelitian ini, memang belum ada tulisan yang membahas secara khusus tentang makna filosofi Tradisi*Nyengok Rasan*(peminangan) dalam adat pernikahan. tetapi ada beberapa tulisan yang penulis temukan dari daftar skripsi yang ada pada perpustakaan UIN Raden Fatah ataupun perpustakaanUshuluddin dan pemikiran islam diketahui sudah ada yang membahas tentang macam-macam tradisi dan adat.

¹¹ M. Toha Anggoro, dkk, *Metode penelitian*, jakarta, universitas terbuka, 2007, hlm, 22

Skripsi Rismala Dewi (11340008) yang berjudul “Kepercayaan Menggunakan Benda Penangkal Oleh Ibu Hamil Dalam Tinjauan Aqidah Islamiyah(Studi Kasus di Desa Bumi Ayu Kecamatan Tanah Abang Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir)”. dalam kajian kepustakaan Skripsi ini penulis menemukan tulisan yang berhubungan dengan lokasi penelitian dan juga kepercayaan para ibu-ibu pada saat hamil dengan menggunakan benda-benda penangkal di Desa Bumi Ayu Kecamatan Tanah Abang Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir.¹² Kemudian Skripsi Fanitah (9032811) yang berjudul “pengaruh Kepercayaan atas keramat bukit siguntang terhadap kehidupan beragama di bukit lama Palembang”. Skripsi ini menguraikan tentang pengaruh kehidupan masyarakat sekitar kelurahan bukit lama terhadap makam keramat segentar ala dan makam putri kembang dadar.

Sedangkan skripsi yang ditulis oleh Rusmala dewi ini sendiri menguraikan tentang kepercayaan menggunakan benda penangkal oleh para ibu hamil dalam tinjauan Aqidah Islamiyah (studi kasus Desa Bumi Ayu Kecamatan Tanah Abang Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir), dan menjeaskan juga bagaimana pandangan islam tentang benda-benda yang digunakan oleh para ibu hamil. Selanjutnya skripsi Pastina (0334011) yang berjudul “kepercayaan masyarakat terhadap candi bumi ayu dalam tinjauan islam (studi kasus Kepercayaan Masyarakat Muslim di Desa Bumi Ayu Kecamatan Tanah Abang Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir)”. Skripsi ini

¹²Rismala Dewi (11340008) yang berjudul “Kepercayaan Menggunakan Benda Penangkal Oleh Ibu Hamil Dalam Tinjauan Aqidah Islamiyah(Studi Kasus di Desa Bumi Ayu Kecamatan Tanah Abang Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir)” tahun 2011.

menguraikan tentang kepercayaan para masyarakat muslim terhadap Candi Bumi Ayu”

Skripsi yang ditulis Insan (0831007) berjudul “Adat Melamar di desa Guci Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Muara Enim”.¹³Skripsi ini menguraikan tentang melamar yang diistilahkan dengan kata Meminjam, maksudnya disini adalah setelah lamaran calon pengantin wanita dibawa ke rumah si pria karena sudah ada ikatan, wanita tinggal di rumah pria selama satu minggu atau lebih sesuai dengan kesepakatan pihak pria untuk mengembalikan calon mempelai wanita kepada keluarganya. Dan selain penulis melakukan peninjauan pustaka terhadap skripsi yang ada di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang, penulis juga mencari di internet skripsi mengenai pembahasan yang sama, tetapi tidak ditemukan sama sekali skripsi yang membahas pembahasan ini, jika ada skripsi yang hanya membahas mengenai Adat melamar dan caranya pun berbeda.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah *Field Research* (penelitian lapangan) yaitu dengan mengamati langsung ke lokasi penelitian yang dilakukan di Desa Raja Kecamatan Tanah Abang Kabupaten PenukalAbabLematangIlir. Jenis penelitian ini penulis hanya menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penulis dalam melakukan penelitian mencari informasi mengenai penyebab para masyarakat mempercayai

¹³ Insan (0831007) Skripsi yang berjudul “Adat Melamar di desa Guci Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Muara Enim dalam skripsi Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam, UIN Raden Fatah Palembang tahun 2007.

tradisi peminangan dalam adat pernikahan, hubungan tradisi peminangan dalam pernikahan secara filosofis. Dengan cara melakukan, observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada yang bersangkutan.

Kemudian setelah data sudah terkumpul peneliti menggunakan analisa yang bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori,¹⁴ atau memaparkannya dalam bentuk kata-kata bukan berdasarkan angka-angka statistik.

2. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Desa Raja Kecamatan Tanah Abang Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir, Adapun masyarakat yang ada di Desa 2998 orang, dan terdiri dari 422kk. dari jumlah tersebut peneliti menggunakan proporsif sampel. Sedangkan yang menjadikan sampel dalam penelitian ini adalah laki-laki yang akan meminang dari umur 23-25 tahun dan orang tua yang anaknya sudah melangsungkan peminangan dari umur 40-50 tahun. Adapun jumlah laki-laki yang ingin meminang tersebut rata-rata berjumlah 14-15 orang/bulan.

3. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Menurut sumbernya, data penelitian digolongkan sebagai data primer dan data sekunder. Jenis data dalam penelitian ini ada dua macam yaitu data

¹⁴ Sugiono, *metode penelitian pendidikan; pendekatan kuantitatif dan kualitatif, R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013, hlm 15

primer dan data sekunder.¹⁵ Data primer yaitu data utama yang diperlukan dalam penelitian yang berhubungan dengan tradisi peminagan, seperti Sejarah dari tradisi *Nyengok Rasan*, makna dari *Kapur Sirih*, *Teraju*, *Si kapur sirih dan Ambong* (Keranjang). Dan data sekunder adalah data penunjang antara lain, seperti tentang sejarah Desa Raja, jumlah penduduk Desa Raja, Budaya, mata pencarian, teori tentang masalah filosofi peminagan dalam pernikahan di Desa Raja Kecamatan Tanah Abang Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir. Data ini diperlukan untuk menggambarkan latar sosial penelitian.

b. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh.¹⁶ Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah masyarakat itu sendiri, yaitu melalui wawancara dengan tokoh agama, tokoh masyarakat dan aparat pemerintahan yang ada di Desa Raja Kecamatan Tanah Abang Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir serta melakukan pengamatan dan menyaksikan sendiri secara langsung di lapangan bagaimana pelaksanaan Tradisi *Nyengok Rasan* (Peminagan) dalam Adat Pernikahan pada masyarakat Desa Raja. Sedangkan sumber data sekundernya yaitu berbagai literatur dan

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006. Hlm. 129

¹⁶ Suharsimi Arkunto, *prosedur penelitian suatu praktik*, jakarta: Rineka, cet ke XIV, 2010, Hlm. 172

dokumen yang ada kaitannya dengan penelitian ini seperti buku-buku, internet, dan skripsi.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Dalam penulisan ini penulis menggunakan penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak dari pada observasi berpartisipatif (*participan observation*), wawancara mendalam (*indepth interview*) dan dokumentasi.¹⁷

a. Observasi

Dalam teknik observasi ini, yaitu suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan sistematis dengan prosedur yang standar.¹⁸ peneliti langsung melakukan penelitian di Desa Raja Kecamatan Tanah Abang Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir. Khususnya, terhadap masyarakat yang ada di Desa Raja, seperti para orang-orang tua, tokoh agama, dan calon mempelai Laki-laki dan Perempuan, dengan cara mengamati dan mencatat fenomena yang terjadi yang dilakukan oleh para orang tua khususnya.

172 ¹⁷ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Edisi I Cet I, 1998, Hlm.

¹⁸ Suharsimi, *Prosedur penelitian*. Hlm. 222

b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan cara menentukan tanya jawab langsung antara Peneliti dengan orang yang akan diwawancaraitentang segala sesuatu yang ingin diteliti oleh Peneliti. Wawancara dilakukan secara langsung kepada beberapa orang informan yaitu dengan beberapa pertanyaan kepada orang tua yang ingin menikahkan anaknya maupun para orang tua yang sudah menikahkan anaknya, Tokoh Agama, Kepala Desa, Sekretaris Desa, Pemaku Adat. Tujuannya menggunkan benda benda yang sudah turun temurun dari leluhur.

c. Dokumentasi

Dalam teknik ini peneliti mengumpulkan data dengan cara mengumpulkan foto hasil observasi di lapangan, selesai melakukan wawancara peneliti langsung foto infoman yang ada di Desa Raja, Kecamatan Tanah Abang Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir.

5. Analisis data

Setelah data terkumpul dari berbagai sumber, selanjutnya dianalisis secara *diskriptif kualitatif*, yaitu menggambarkan, menjelaskan permasalahan yang dibahas, kemudian disimpulkan secara deduktif yaitu dengan menarik kesimpulan dari pernyataan yang bersifat umum ditarik ke khusus sehingga hasil penelitian ini dapat mudah untuk dimengerti. Dengan mencatat hasil

observasi langsung dari lapangan, wawancara, dokumentasi dengan menyajikan data secara *sistematis*, serta melalui buku-buku kemudian menguraikan dan menghubungkan data yang satu dengan data yang lain. Dalam menganalisis data ini, penulis berpedoman pada Sugiyono dalam buku *Metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* yang data yang diolah dengan tiga tahap, yaitu: Reduksi data yaitu suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan verifikasi. Penyajian data yaitu agar penelitian dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan, dan diambil kesimpulan.¹⁹

F. Sistematika Penulisan

Pembahasan dari hasil penelitian ini disajikan dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang meliputi, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah Dan Batasan Masalah, Tujuan Dan Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian, Dan Bab Ini Diakhiri Dengan Sistematika Penulisan.

¹⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2013, Hlm. 337

Bab II Tradisi, Agama dan Budaya, Pengertian Tradisi, pengertian Agama, Pengertian Budaya.

Bab III Demografi Lokasi Penelitian yang meliputi, sejarah dan letak geografis Desa Raja, kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Raja, Agama dan Kepercayaan masyarakat, dan pendidikan masyarakat Desa Raja.

Bab IV Makna Filosofis Tradisi *Nyengok Rasan* (peminangan) dalam Adat Pernikahan yang meliputi: Prosesi Tradisi *Nyengok Rasan* (peminangan) di Desa Raja dan Makna Filosofis Instrumen-Instrumen Tradisi *Nyengok Rasan* (peminangan), dan makna filosofis aktivitas *Nyengok Rasan* (peminangan).

Bab V Penutup, Kesimpulan, Saran.